

PENGARUH ROA, RESIKO *UNDERWRITING*, DAN REASURANSI TERHADAP SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI

Oleh
Nur Anisah*)
Ronny Malavia Mardani)**
Agus Salim*)**
Email:anisahw106@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

Solvency is the company's ability to meet all its obligations if the company is liquidated the number of factors that affect the solvency. Then this study will analyze the effect of profitability, underwriting risk, and reinsurance. This study aims to determine the effect of profitability, underwriting risk, and reinsurance on the solvency of insurance companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX) period of 2015-2017. The number of samples used in the study were 19 companies. Data analysis method in the research is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing is done by using partial test (t test) and simultaneous test (f test). Hypothesis test result show that simultaneously profitability, underwriting risk and reinsurance affect solvency insurance companies. While the partial variable profitability, underwriting risk and reinsurance significantly influence the solvency of insurance companies. Means the increase in profitability, underwriting risk and reinsurance will be followed by an increase in solvency.

Keywords: Profitability; Underwriting Risk; Reinsurance; Solvency

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan adanya perkembangan teknologi dan perkembangan zaman yang semakin melaju dengan pesat menuntut setiap perorangan agar bekerja lebih keras lagi sesuai dengan kemampuannya. Akan tetapi dalam bekerja dan menjalankan aktifitas seringkali kita menemukan banyak kendala atau resiko yang harus di hadapi, dimana resiko ini terkadang terjadi begitu tiba-tiba tanpa dapat diprediksi. Dengan demikian, untuk menghindari ancaman atau risiko yang lebih besar, perlu adanya kesadaran dan perhatian dari masyarakat mengenai perlindungan dan jaminan atas kehidupan mereka, barang-barang atau aset-aset yang dimilikinya, kesehatan atas dirinya hingga pendidikan dan kesehatan bagi anak-anaknya di masa depan. Untuk mengurangi kerugian-kerugian, perlu dibuat perjanjian kepada pihak yang menyediakan jasa untuk menanggung kerugian-kerugian yang serupa atau yang disebut kontrak asuransi.

Perusahaan asuransi dapat dikatakan dalam keadaan baik apabila perusahaan dapat memenuhi dan bertanggung jawab atas klaim dari konsumen dan perusahaan tersebut memiliki resiko solvabilitas yang tinggi. Menurut Sutrisno (2009) solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi. Apabila semua kekayaan perusahaan mampu menutup utang-utangnya berarti perusahaan dalam keadaan solvable, sebaliknya apabila perusahaan terjadi likuiditas

dan perusahaan tidak dapat membayar utang-utangnya berarti perusahaan dalam keadaan insolvent. Jadi solvabilitas dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya yaitu berupa hutang perusahaan, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun yang berupa hutang jangka panjang. Solvabilitas diukur dengan perbandingan antar total aktiva dengan total utang, ukuran tersebut mensyaratkan perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya. Perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban semua jangka pendeknya (likuid) dan juga dapat memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya (*solvable*). Analisis solvabilitas bertujuan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan tersebut apakah dapat mendukung dan menyokong kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Penilaian asuransi di Indonesia masih dianggap kaku dalam melakukan perhitungan terkait tingkat solvabilitas perusahaan asuransi. Sebagian agen asuransi di Indonesia” (Samudra, 2009), menilai bahwa peraturan mengenai solvabilitas perusahaan asuransi masih kaku dalam menghitung tingkat resiko sehingga mengakibatkan perusahaan asuransi akan mengalami kesulitan dalam melakukan investasi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya solvabilitas masih menjadi variabel yang penting dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi. kesehatan perusahaan harus benar-benar diperhatikan agar tidak menimbulkan kerugian investor dan nasabah. Diperlukan adanya pengawasan operasional perusahaan asuransi karena pada penelitian-penelitian sebelumnya solvabilitas tidak hanya berkaitan dengan profitabilitas. Penilaian tingkat profitabilitas, resiko underwriting dan reasuransi yang terkait dengan bisnis asuransi perlu dilakukan tidak hanya terkait dengan kemampuan perusahaan asuransi untuk membayar kewajibannya.

Penelitian De Haan dan Kakes (2007) pada perusahaan asuransi di Belanda menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan rasio ekuitas saham berkontribusi pada solvabilitas margin yang lebih tinggi. Selain itu, resiko underwriting dan reasuransi memiliki dampak yang negatif terhadap solvabilitas dan resiko underwriting memiliki efek positif dan signifikan terhadap penilaian perusahaan asuransi. Aprilino (2014) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh profitabilitas dan underwriting terhadap solvabilitas perusahaan asuransi kerugian dari penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas dan resiko underwriting berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Resiko Underwriting, dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang tercatat di bursa efek Indonesia?
2. Bagaimanakah resiko *underwriting* terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang tercatat di bursa efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh reasuransi terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang tercatat di bursa efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *resikounderwriting* terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang tercatat di bursa efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh reasuransi terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang tercatat di bursa efek Indonesia.

Kontribusi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas makamanfaat penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini akan digunakan sebagai sumber pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Menurut Sastrawidjaja (2003:25), profitabilitas adalah rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau menguntungkan laba dengan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Profitabilitas juga ikut andil dalam membantu memberikan tinjauan efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba dari penjualan dan pendapatan investasi dan pada dasarnya menggunakan tingkat efisiensi perusahaan.

Kekuatan keuangan perusahaan asuransi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut profitable karena dapat menjadi jaminan keberlangsungan hidup perusahaan. Sehingga perusahaan asuransi memiliki pendanaan yang kuat. Hal tersebut akan memudahkan perusahaan dalam mengumpulkan keuntungan untuk membayar hutang perusahaan. Utang yang di maksud adalah utang bank yang dipergunakan untuk membayar klaim nasabah atas risiko yang terjadi. oleh sebab demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan asuransi Maka semakin tinggi juga tingkat solvabilitas perusahaan asuransi (De Haan dan Kakes, 2007). Trigan 2015 menyataka perusahaan yang profitable cenderung memiliki pendanaan internal yang lebih besar dan kuat, hal tersebut akan mudah kan perusahaan untuk menyisihkan beberapa dari keuntungannya sebagai penyangga kelangsungan perusahaan. Sehingga sebuah perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada margin solvabilitas yang lebih tinggi pula.

Resiko Underwriting

Andhayani & Norita (2012) “menyatakan bahwa underwriting merupakan kegiatan dalam memilih objek yang akan ditanggung dan mana objek yang tidak ditanggung. Kegiatan underwriting merupakan adalah merupakan karakteristik yang berbeda dari lembaga keuangan non-asuransi lainnya yang memiliki karakteristik berbeda dari perusahaan asuransi yang diharapkan dapat menarik minat publik untuk berpartisipasi dalam program asuransi, secara efektif mengurangi kekhawatiran masyarakat tentang peristiwa atau resiko yang akan terjadi. Tingginya tingkat risiko *underwriting* menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengatasi risiko yang akan timbul. Dengan adanya risiko yang tinggi memerlukan

modal yang tinggi pula. Dengan demikian, perusahaan asuransi tersebut mampu memenuhi kemampuan solvabilitasnya. Seperti dalam penelitian De Haan dan Kakes (2007) “yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara risiko *underwriting* dan solvabilitas. tingkat risiko yang tinggi membutuhkan modal yang besar. Sebuah perusahaan dengan tingkat risiko *underwriting* yang tinggi tentu memiliki kemampuan yang besar pula untuk mengatasi masalah yang timbul (Daniel & Megawati, 2017).

Reasuransi

Reasuransi adalah kontrak asuransi dimana perusahaan asuransi memindahkan semua atau sebagian risikonya kepada perusahaan asuransi lain. Sebenarnya, reasuransi itu tidak lain pembelian oleh suatu perusahaan asuransi yang telah mengantarkan atau menjual polis, untuk melindungi dirinya terhadap semua atau sebagian klaim yang ditanggunginya terhadap para pemegang polisnya. Dalam proses ini, perusahaan asuransi yang memindahkan risikonya itu disebut *ceding company*” (perusahaan yang menyerahkan) dan perusahaan asuransi yang menerima risiko disebut reinsurer (penanggung ulang, reasuransi). Oleh karena itu, menggunakan reasuransi sebenarnya akan mengurangi jumlah pemulihan modal perusahaan untuk mencapai tingkat solvabilitas tertentu. Tarigan & Mahfud (2015) menyatakan semakin besar perusahaan asuransi menggunakan reasuransi akan mendorong pengumpulan modal yang lebih rendah untuk mencapai sebuah batas tingkat solvabilitas yang ditentukan. sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan reasuransi akan menekan penggunaan modal dan berefek pada minimnya solvabilitas. Sebagaimana, penelitian De Haan dan Kakes (2007) yang menyatakan bahwa reasuransi memiliki pengaruh negatif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.

Solvabilitas

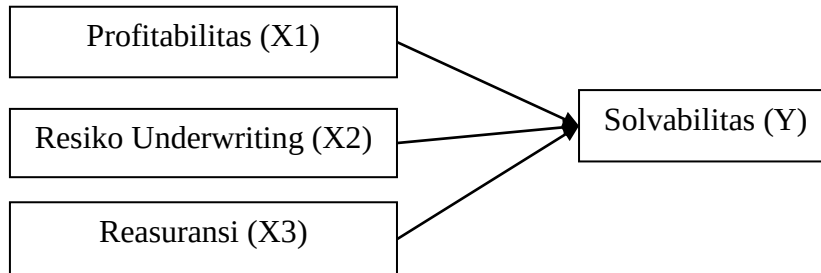
Sutrisno (2009) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Biasanya permasalahan yang muncul ketika perusahaan dilikuidasi adalah mengenai apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut dapat digunakan untuk menutupi semua utang-utangnya. Apabila semua kekayaan yang dimiliki perusahaan asuransi dapat digunakan untuk menutupi semua hutang-hutangnya berarti perusahaan tersebut dalam kondisi sehat atau *solvable*, sebaliknya apabila pada saat dilikuidasi kekayaan yang dimiliki perusahaan asuransi tidak dapat menutupi semua hutangnya berarti perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau *insolvable*. Tingkat solvabilitas sebuah perusahaan tidak selalu menggambarkan tingkat likuiditasnya sebagai contoh sebuah perusahaan asuransi yang *solvable* belum tentu liquid dan sebaliknya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Wang (2013) sebagai berikut: solvabilitas atau *leverage* mengukur ebatas mana total aktiva dibiayai oleh pemilik jika dibandingkan dengan pembiayaan yang didasarkan oleh para debitur. Hal tersebut kian memberikan gambaran jelas bahwa setiap perusahaan asuransi harus menjaga solvabilitasnya agar tidak mengalami *insolvency*.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan tinjauan diatas dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ Profitabilitas berpengaruh positif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.
- H₂ Risiko *underwriting* berpengaruh positif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.
- H₃ Reasuransi berpengaruh negatif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.

Gambar 1 Model Penelitian



METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian ekplanatori yang bertujuan menyoroti pengaruh variabel penelitian dan menguji hipotesis sebelumnya yang sudah dirumuskan. Serta menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana data dalam pendekatan ini disimpulkan dengan menggunakan dengan angka-angka dan biasanya merupakan hasil transfortasi dari data kualitatif yang memiliki perbedaan berjenjang, akan tetapi terdapat kuantitatif murni yang keberadaanya sudah dalam bentuk kuantitatif (Brigham& Houston, 2006:126). Obyek penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi, karena perusahaan asuransi akhir-akhir ini mangalami perkembangan yang cukup signifikandan yang terdaftar dibursa efek Indonesia diakses melalui website (www.idx.co.id). Waktu penelitian akan dilakukan mulai februari 2019 sampai juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu dalam hal ini 1).Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017, 2).Perusahaan secara lengkap mempublikasikan dan mengaudit laporan keuangan selamatahun 2015-2017, dan 3). Memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan.

Pengukuran dan Definisi Operasional

Pengukuran variabel dan definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 (Lampiran)

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dengan pemenuhan persyaratan pengujian asumsik lasik, sepertiheterokedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas. Menurut Sugiyono (2014 : 277) mengatakan bahwa analisis regresi berganda bermaksud meramalkan bagaimana ke adaan variabel dependen , apabila terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator di manipulasi (dinaik turunkan nilainya).

ANALISIS DATA

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Tabel 2 (Lampiran), menunjukkan nilai *asyimp.sig(2-tailed)* sebesar 0,284. Hal ini dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnof* terpenuhi karena lebih besar dari *alpha* 5%. Maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Adapun pengujian multikolinieritas pada Tabel 3 (Lampiran) menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation faktor* (VIF) < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak didapatkan gejala multikolinieritas antar variabel dalam model regresi pada penelitian ini. Adapun, hasil pengujian auto korelasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Durbin Watson* yang berada diantara dua $4 - d_u < d_u$ ($1,6845 < 1,718 < 2,3155$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Berdasarkan data pada Tabel 4 (Lampiran) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen yaitu: ROA, RISK DAN REINS lebih besar dari 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan dari uji ini bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian

Uji Analisis Berganda

Berdasarkan hasil Tabel 5 (Lampiran), dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 4032 + 589 \text{Profitabilitas} + 2892 \text{Resiko Underwriting} + 3524 \text{Reasuransi} + e$$

Yang berarti dimana;

1. Nilai konstanta sebesar 4,032 apabila semua variabel independen sama dengan 0, maka solvabilitas perusahaan asuransi bernilai sebesar 4,032.
2. Profitabilitas yang diukur dengan ROA mempunyai koefisien regresi sebesar 589 jika setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan maka solvabilitas naik sebesar 589 dengan syarat variabel resiko dan reasuransi dianggap konstan tidak mengalami perubahan.
3. Resiko *underwriting* mempunyai koefisien regresi sebesar 2,892 jika setiap kenaikan RISK sebesar 1 satuan maka solvabilitas naik sebesar 2,892 dengan syarat variabel ROA dan reasuransi dianggap konstan tidak mengalami perubahan.
4. Reasuransi mempunyai koefisien regresi sebesar 3,524 jika setiap kenaikan reins sebesar 1 satuan maka solvabilitas naik sebesar 3,524 dengan syarat variabel ROA dan resiko dianggap konstan tidak mengalami perubahan.

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa nilai *Adj.R Square* model penelitian adalah sebesar 0,344 yang berarti variabel profitabilitas, resiko *underwriting*, dan reasuransi dapat memprediksi terjadinya solvabilitas bagi perusahaan sebesar 34,4%. Sedangkan sisanya sebesar 65,6 (100–34,4) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Solvabilitas

Hasil uji variabel ROA memiliki nilai t-hitung sebesar 1,084 dengan nilai signifikan 0,282 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini berarti ROA berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan, kenaikan ROA akan diikuti dengan kenaikan tingkat solvabilitas akan tetapi tidak mengalami kenaikan yang signifikan, penelitian ini mendukung penelitian Petlis (2006) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.

Pengaruh Risiko Underwriting Terhadap Solvabilitas

Hasil uji variabel underwriting memiliki nilai t-hitung sebesar 3,881 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa risiko underwriting berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi, Kenaikan risiko underwriting akan diikuti dengan kenaikan solvabilitas secara signifikan karena dengan tingkat risiko yang tinggi membutuhkan modal yang besar pula.

Pengaruh Reasuransi Terhadap Solvabilitas

Hasil uji variabel reasuransi memiliki nilai t-hitung sebesar 4,869 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa reasuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi kenaikan reasuransi akan diikuti dengan kenaikan solvabilitas karena dengan melakukan reasuransi perusahaan asuransi akan meringankan tingkat risikonya. Penelitian ini tidak didukung dari hasil hipotesis penelitian terdahulu.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diasumsikan dengan ROA dan risiko *underwriting* serta Reasuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap solvabilitas perusahaan asuransi secara negatif dan signifikan. Dengan demikian perusahaan asuransi harus lebih memperhatikan tingkat profitabilitasnya agar dapat memenuhi segala kewajibannya. Investor hendaknya tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi. Hendaknya investor juga memperhatikan risiko *underwriting*nya karena dengan adanya seorang underwriter yang kompeten juga dapat meningkatkan solvabilitas yang tinggi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih belum bisa dikatakan baik karena banyak memiliki kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan-keterbatasan yang didapat saat melakukan penelitian, berikut keterbatasan yang dimiliki peneliti: periode dalam penelitian ini terbilang pendek yaitu 2015-2017 dan jumlah sampel hanya 19 sampel perusahaan untuk setiap tahunnya. Data yang digunakan dirasa belum cukup maksimal disebabkan data yang diperoleh hanya mengandalkan beberapa situs resmi tanpa melihat langsung kelapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhayani, R. N., & Norita. (2012). *Analisis Pengaruh Solvabilitas Dan Risiko Underwriting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Kerugian (Studi Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010)*. Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University.
- Aprilino. (2014). *Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Underwriting Terhadap Solvabilitas Perusahaan Kerugian. E- Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan. Jakarta: Salemba Empat*.
- Chen, R., & Wong, K. A. (2004). The Determinants Of Financial Health Of Asian Insurance Singapore: *Journal Of Risk And Insurance*, Vol.71, No 3, 469-499
- Daniel, E. S., & Megawati, E. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Link Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal manajemen STIE multi data*.
- De Haan, L., & Kakes, J. (2010). Are non-risk based capital requirements for insurance companies binding?. *Journal of Banking & Finance*, 34(7), 1618-1627.
- Sastrawidjaja, M. S. (2003). *Aspek-Aspek Hukum Dan Surat Berharga*. Bandung: PT. Alumni
- Sugiyono. (2009). *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-14. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Tarigan, A. P. K., & Mahfud, M. K. (2015). Analisis Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi. *Diponogoro Jurnal Of Manajement*, 4(3):12-13
- Wang, L. (2013). The Implications Of Solvency II To Insurance Companies Carolina. *Proquest*.

*) **Nur Aniseh**, Alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Ronny Malavia Mardani, Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***) **Agus Salim**, Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

LAMPIRAN

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Formula	Sumber
Profitabilitas	Rasio profitabilitas mencerminkan seberapa besar kemampuan asset perusahaan yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan perusahaan dengan kata lain untuk memperoleh laba.	$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	Andayani (2017)
Resiko Underwriting	Resiko <i>underwriting</i> disini diukur dengan menggunakan standar deviasi dari resiko kerugian didapatkan dari klaim yang terjadi terhadap premi yang diterima.	$\text{Standar deviasi} = \frac{\text{total kerugian}}{\text{total premi diterima}} \times 100\%$	Andayani (2017)
Reasuransi	Reasuransi adalah usaha memberikan dan menyalurkan jasa dalam asuransi ulang terhadap resiko yang dialami oleh perusahaan asuransi jiwa (dalam UU No. 2 tahun 1992). Formula perhitungan reasuransi dalam penelitian De Haan dan Kakes (2007)	$\text{Reasuransi} = \frac{\text{premi reasuransi di bayar}}{\text{total premi diterima}} \times 100\%$	Andayani (2017)
Solvabilitas	solvabilitas menunjukan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan seluruh hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan seluruh kekayaan yang dimiliki.	solvabilitas diukur dengan menggunakan standar yang dipakai di Indonesia dalam perhitungan yaitu metode <i>risk based capital</i> (RBC). Batas tingkat solvabilitas perusahaan asuransi adalah 120%	Pasal 2 kepmenkeu 424/2003 diatur mengenai batasan tingkat solvabilitas.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorof Smirnof Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		57
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.21586254E2
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.987
Asymp. Sig. (2-tailed)		.284
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Tabel 3 Hasil Uji Multikoleniaritas dan Autokorelasi

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		<i>Durbin Watson</i>
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
(Constant)			1,718
ROA	,926	1,080	
RISK	,122	8,200	
REINS	,120	8,350	

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-,103	,486		-214	,834
ROA	9,172E-005	,001	,020	,802	,934
RISK	,027	,146	,046	,871	,853
REINS	,001	,002	,003	-,015	,389

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Tabel 5 Hasil Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Profitabilitas (X_1)	,122	1,084	,283	Tidaksignifikan
Resiko <i>Underwriting</i> (X_2)	1,203	3,881	,000	Signifikan
Reasuransi (X_3)	1,523	4,869	,000	Signifikan
Konstanta	4032,805			
R	,616			
R square	,379			
Adjusted R square	,344			
F _{hitung}	10,794			
Sig. F	,000			
N	57			
F tabel	2,775762			
t tabel	2,0022465			
Variabel Terikat	Solvabilitas (Y)			

Sumber : Data Primer Diolah (2019)